

DINAMIKA KEBAHAGIAAN SISWA DALAM PENJURUSAN DI SMK

Emalia Yunika¹, Sri Ernawati², Dhian Riskiana Putri³
Universitas Sahid Surakarta^{1,2,3}
emaliayunika57@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk melihat dinamika kebahagiaan dalam penjurusan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari 6 informan (4 informan utama, 2 informan pendukung). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMK AL-ISLAM Surakarta merasa cukup bahagia disaat dilakukannya penjurusan studi. Dimana pada aspek relasi sosial yang positif menunjukkan peranan yang tinggi, siswa dapat merasakan bahwa mereka merasa didukung dan diterima oleh teman, guru, dan keluarganya. Aspek ketahanan diri merupakan aspek kedua yang memiliki peranan tinggi pada kebahagiaan siswadi jurusannya. Dimana siswa mampu untuk beradaptasi, dan mampu bangkit saat mengalami pengalaman sulit terutama dalam proses belajar di jurusannya.

Kata Kunci: Kebahagiaan, Penjurusan, SMK, Siswa,

ABSTRACT

This research was made with the aim of looking at the dynamics of happiness in school majors. The research method used is descriptive qualitative method by means of observation, interview and documentation. The research informants consisted of 6 informants (4 main informants, 2 supporting informants). The results of this study indicate that students at SMK AL-ISLAM Surakarta feel quite happy when they do study majors. Where in the aspect of positive social relations shows a high role, students can feel that they feel supported and accepted by their friends, teachers and family. The resilience aspect is the second aspect that has a high role in student happiness in their majors. Where students can adapt, and are able to rise when experiencing difficult experiences, especially in the learning process in their majors.

Keywords: Happiness, Majoring, SMK, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan kini bukan lagi kebutuhan tambahan, melainkan kebutuhan yang sangat penting. Keinginan akan Pendidikan mendorong seseorang untuk terus melanjutkan studi guna mencapai tujuan hidupnya. Dimana orang yang memiliki Pendidikan akan lebih mudah mengikuti perkembangan zaman dan mampu beradaptasi dengan kondisi kehidupan yang ada saat ini. Suryadi, R. (2024) menyatakan bahwa Tujuan pendidikan sangat beragam dan bergantung pada harapan serta keinginan masyarakat dan negara masing-masing. Secara umum, pendidikan bertujuan membentuk individu menjadi manusia yang bijak, warga negara yang baik, bertanggung jawab, serta mampu hidup sejahtera dan Bahagia

Sekolah tingkat pendidikan menengah di Indonesia terdapat beberapa jenis sekolah, antara lain Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Keagamaan (Madrasah Aliyah), serta yang setara dengan ketiga jenis tersebut. Dimana jenjang ini, siswa harus memilih satu jalur jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. SMA ada tiga program yang ditawarkan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Bahasa. Sementara itu, di SMK, siswa mengikuti program kejuruan yang beragam, seperti Teknik Otomotif, Teknologi Informasi, Keperawatan, Pariwisata, dan berbagai bidang lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan awal dalam memilih jalur karier untuk masa depan. Penentuan jurusan yang diambil oleh siswa, yang dikenal sebagai penjurusan, dilakukan berdasarkan kemampuan akademik serta minat siswa. Secara keseluruhan, siswa yang mempelajari bidang ilmu yang sesuai dengan kepribadiannya akan

merasa lebih senang dan termotivasi dalam belajar.

Pemilihan jurusan di sekolah umumnya dimulai dengan siswa mempertimbangkan minat dan tujuan mereka sendiri. Namun, tidak sedikit siswa yang memilih jurusan hanya karena mengikuti teman-temannya. Ada pula siswa yang memilih jurusan karena dipaksa oleh orang tua. Orang tua biasanya melakukan ini karena ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya, meskipun pilihan tersebut mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan anak tersebut. Kewenangan sekolah dalam menentukan penjurusan ini bertujuan agar siswa dapat ditempatkan dalam kelompok kemampuan yang sesuai dengan potensi masing-masing.

Pemilihan jurusan dapat mempengaruhi tidak hanya pada pengalaman belajar siswa, tetapi juga masa depan karier mereka (Khasanah, 2022). Siswa yang memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakat mereka biasanya memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dan mencapai hasil akademik yang lebih baik. Jika sebaliknya, keputusan dalam memilih jurusan yang tidak tepat bisa menyebabkan rasa tidak puas, menurunnya prestasi akademik, bahkan bisa berujung keluar dari sekolah (Hidayati, 2022).

Beberapa masalah yang sering dihadapi siswa saat memilih jurusan adalah kurangnya informasi mengenai detail jurusan dan prospek kerja, pengaruh lingkungan seperti tekanan dari orang tua atau teman sebaya, keterganjalnya dalam mengenali kemampuan dan minat diri sendiri,

serta keterbatasan waktu dalam mengambil keputusan. Banyak siswa tidak tahu potensi diri mereka dan bagaimana potensi itu bisa diterapkan di dunia kerja (Surya, 2023).

Tujuan memilih jurusan adalah agar siswa bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat serta bakatnya. Hal ini membantu siswa mencapai tujuan yang akan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Selain itu, tujuan dari penjurusan ini juga agar membuat siswa belajar dengan lebih fokus dan terarah sesuai dengan kemampuan serta bakat yang dimilikinya.

Penjurusan di SMK AL-ISLAM Surakarta terdiri dari dua jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) serta Teknik Jaringan Akses (TJA). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, terdapat banyak masalah yang dihadapi siswa di SMK AL-ISLAM Surakarta, khususnya dalam memilih jurusan. Sebagian siswa tidak memahami jurusan yang dipilih serta merasa jurusan tersebut tidak sesuai dengan bakat dan minat mereka. Selain itu, kondisi ruang kelas yang kurang kondusif, ada fasilitas sekolah yang tidak memadai. Kesimpulannya masih banyak siswa yang memilih jurusan bukan karena minat atau pilihan mereka sendiri, melainkan dipengaruhi oleh pihak lain seperti orang tua, teman, ketidaklulusan dalam proses seleksi pemilihan jurusan, atau faktor-faktor lainnya. Pemilihan jurusan yang tepat, akan membuat siswa merasa senang atau bahagia.

Kebahagiaan merupakan salah satu penunjuk penting dalam menilai kesejahteraan psikologis siswa, sehingga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses penjurusan. Keadaan bahagia tidak hanya terkait dengan perasaan senang semata, tetapi juga mencakup rasa puas, rasa nyaman, serta keterbukaan emosional yang positif

terhadap lingkungan belajar. Sebagai individu yang sedang dalam masa perkembangan, siswa membutuhkan kondisi mental yang stabil agar dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan lingkungan belajar dan tekanan akademik dari jurusan baru yang dipilih.

Höffken, O. (2025) menyatakan bahwa Kebahagiaan adalah suatu kondisi psikologis positif yang mencakup perasaan baik yang dialami individu serta aktivitas yang mereka nikmati, dan sering dianggap sebagai keseimbangan antara keadaan afektif positif dan negative. Kneer, (2024) menjelaskan bahwa Kebahagiaan adalah keadaan emosi positif yang sangat subjektif dan ditentukan secara pribadi oleh masing-masing individu, sehingga definisinya menjadi rumit karena setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan kebahagiaan. Sebagian besar orang menganggap kebahagiaan sebagai kondisi psikologis yang lebih dipengaruhi oleh keadaan internal daripada faktor eksternal, meskipun beberapa konsep kebahagiaan juga melibatkan kesejahteraan yang berkaitan dengan kondisi luar.

Menurut Kanazawa, S. (2025). Orang yang berbahagia cenderung menunjukkan sifat ramah, mampu berinteraksi dengan baik, dan senang membantu sesama, yang mencerminkan kecerdasan emosional dan efektivitas sosial yang tinggi

Kebahagiaan membuat siswa lebih bersyukur dan menghargai hal-hal kecil di sekitarnya. Orang yang bahagia

cenderung memandang dunia sebagai tempat yang lebih aman, merasa lebih percaya diri, serta lebih mudah dalam membuat keputusan. Mereka juga lebih mudah bekerja sama karena memiliki sikap dan kepribadian yang sehat. Siswa yang bahagia percaya bahwa kebahagiaan memberikan dampak positif di berbagai aspek kehidupan dan membawa arah yang lebih baik dalam hidup. Contohnya, kebahagiaan membantu menciptakan hubungan yang lebih baik, meningkatkan produktivitas, memperpanjang usia, meningkatkan kesehatan, merangsang kreativitas, dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah serta membuat keputusan tentang rencana hidup.

Kebahagiaan siswa dalam memilih jurusan sangat tergantung pada kemampuan mereka menerima, beradaptasi, dan merasa cocok dengan jurusan yang dipilih. Perasaan bahagia ini bisa berbeda pada setiap individu, bahkan bisa berubah seiring berjalannya waktu. Ada siswa yang merasa senang dan puas sejak awal karena jurusan tersebut sesuai dengan minat dan bakatnya, sementara ada juga yang merasa dipaksa atau bahkan merasa kecewa. Hal ini dapat memengaruhi motivasi belajar serta kesehatan mental mereka secara negatif.

Penelitian mengenai kebahagiaan siswa dalam bidang pendidikan sudah banyak dilakukan, namun fokus khusus terhadap dinamika kebahagiaan selama proses penjurusan masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian lebih mengarah pada aspek seperti prestasi akademik, motivasi belajar, atau tekanan akademis, tanpa secara mendalam menganalisis bagaimana perubahan emosional dan tingkat kebahagiaan siswa berkembang sejak awal hingga akhir proses penjurusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menampilkan gambaran mengenai dinamika kebahagiaan siswa dalam memilih jurusan. Tujuan dari metode penelitian ini adalah agar hasil yang diperoleh dapat disampaikan secara jujur dan tidak menyampaikan penilaian pribadi. Subjek penelitian terdiri dari 4 siswa kelas XI sebagai responden utama dan 2 responden pendukung yaitu guru BK serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh lebih akurat dan lengkap. Peneliti menggunakan gambar serta perekam suara untuk mendukung proses wawancara. Langkah ini dilakukan agar data yang dikumpulkan memiliki bukti yang kuat dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai dinamika kebahagiaan siswa dalam penjurusan dapat ditemukan adanya kebahagiaan yang baik dari beberapa siswa di SMK AL-ISLAM Surakarta. Dijelaskan dengan data dibawah ini bahwa jumlah siswa yang dijadikan sebagai informan sebanyak 4 orang dari kelas XI dan 2 informan pendukung yaitu guru BK dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Tabel 1. Data Informan

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
SNH	18 tahun	Perempuan	Informan utama
NR	17 tahun	Perempuan	Informan utama
FA	17 tahun	Laki-laki	Informan utama
RAH	17 tahun	Laki-laki	Informan utama
MC	24 tahun	Perempuan	Informan pendukung
WS	42 tahun	Perempuan	Informan pendukung

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada keenam informan, diperoleh beberapa data 5 aspek berikut:

Relasi Sosial yang Positif

Hubungan sosial yang baik, hubungan positif dapat terbentuk jika ada dukungan sosial yang memungkinkan seseorang mengembangkan rasa percaya diri, mengurangi masalah-masalah psikologis, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara adaptif, serta membantu seseorang menjaga kesehatan fisiknya. Keempat informan merasa bahwa orang-orang disekitarnya dapat menerima dan mendukung dirinya dalam setiap proses pembelajaran dikelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh SNH. *“Semua dukung, temen ya dukung kadang aku tanya ini gimana, guru juga dukung terus selalu ingetin, keluarga juga support”*. Kesimpulannya setiap individu terutama keempat pinforman memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman, keluarga, guru di sekolah hal ini juga didukung oleh pendapat dari informan pendukung bahwa siswa juga memiliki hubungan yang cukup baik dengan teman-teman serta guru di sekolah.

Keterlibatan Penuh

Keterlibatan penuh yang artinya keterlibatan penuh tidak hanya terjadi dalam karier, tetapi juga dalam berbagai hal seperti hobi dan kegiatan lainnya. Keempat informan juga merasa bahwa mereka selalu menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas di sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh RAH: *“ada matkul produktif yang asik, gurunya juga asik jadi gampang paham, ada mapel yang tentang mikrotik dan lain-lain karna aku dari awal sudah tertarik”*. Kesimpulannya keempat informan menunjukkan bahwa mereka benar-benar terlibat, bukan hanya secara fisik yang bergerak, tetapi juga hati dan pikiran ikut serta dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan. Walaupun jurusan ini bukan menjadi pilihan mereka akan tetapi, mereka masih sanggup dalam mengikuti pelajaran, memahami materi, serta praktik yang ada dijurusannya. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari informan pendukung yang menjelaskan bahwa, banyak siswa yang memang merasa bahwa jurusannya ini bukan menjadi pilihan utama mereka namun, mereka tetap berproses menerima dan mengikuti pelajaran di jurusan tersebut.

Penemuan Makna dalam Keseharian

Keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain merupakan cara lain untuk mencapai kebahagiaan, yaitu dengan menemukan makna dalam setiap tindakan yang dilakukan. Individu yang bahafia akan menemukan makna dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Keempat informan merasa bahwa jurusan yang mereka pilih nilai dan makna untuk masa depan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh NR "*Jurusan ini penting, karna ini juga teknologi nanti akan kepake entah saat kerja akan kepake*". Hal ini dibuktikan dengan sikap bersyukur dan keempat subjek juga sudah menemukan bahwa jurusan yang mereka pilih ini dapat berguna untuk bekal saat mereka terjun di dunia kerja dan ilmu yang didapatkannya bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini juga disetujui oleh informan pendukung bahwa siswa sudah mengetahui alasan ataupun tujuan memilih jurusan tersebut. Selain itu siswa juga sudah mengetahui bahwa jurusan yang dipilih ini nantinya akan dapat dipergunakan.

Optimisme

Aspek optimis yaitu tentang orang yang optimis akan merasa lebih bahagia dan puas dengan hidupnya. Seseorang yang menilai dirinya secara positif cenderung bisa mengendalikan hidupnya dengan baik, sehingga memiliki harapan dan impian yang positif terhadap masa depan. Keempat informan juga merasa bahwa terdapat pandangan positif terhadap masa depan dan juga keyakinan akan kemampuan mereka. Hal ini seperti yang disampaikan FA "*waktu dapet rangking turun ya*

kecewa, ya walaupun emang ngga bisa dilama-lamain di kecewain ya intinya berusaha buat lebih baik lagi. sekarang ya Alhamdulillah kalo emang nilainya udah jelek ya pasti harus kita perbaiki itu aja". Faktanya dari keempat subjek juga menyadari bahwa terdapat peluang serta memiliki rasa yakin terhadap pilihan jurusannya sekarang yang nantinya bisa berguna dan bisa terus mengikuti perkembangan zaman teknologi. Hal ini juga didukung oleh pendapat informan pendukung bahwa siswa memiliki rasa yakin dan optimis dengan pilihan jurusan yang mereka pilih, siswa juga yakin untuk bisa berkembang di jurusannya.

Ketahanan Diri

Kebahagiaan tidak ditentukan oleh banyaknya peristiwa menyenangkan yang dialami, melainkan oleh seberapa tinggi kemampuan seseorang untuk bangkit dari situasi yang tidak menyenangkan. Keempat informan merasa bahwa mereka mampu untuk beradaptasi, dan mampu bangkit saat mengalami pengalaman sulit terutama dalam proses belajar di jurusannya. Hal ini seperti yang disampaikan RAH "*kalo udah disini ya udah ambil aja yang penting apapun ya udah yang penting dapet bekalnya penting walaupun ilmunya sedikit nanti bisa di kembangin lagi di lain waktu*". Faktanya keempat subjek menjelaskan bahwa mereka mampu melewati kesulitan saat belajar dan bertahan di jurusan yang mereka pilih. Selain itu, mereka juga mampu menghadapi tantangan baru yang ada di jurusannya. Hal ini juga disetujui oleh informan pendukung bahwa banyak siswa yang gagal dalam belajar namun siswa selalu menunjukkan sikap semangat untuk

terus mencoba kembali dan guru tentunya selalu memberikan ruang pengembangan siswa untuk belajar baik diurusannya maupun diluar jurusannya.

PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa, informan paling banyak dipengaruhi oleh faktor relasi sosial yang positif. Dimana keempat siswa dapat merasakan bahwa mereka merasa diterima dan didukung oleh teman, guru dan keluarganya. Adanya hal tersebut dapat membuat siswa tetap bertahan dan yakin terhadap kemampuan dirinya untuk berkembang didalam jurusan yang mereka pilih. Kondisi ini juga membuat mereka merasa bahagia walaupun jurusan yang mereka pilih bukanlah pilihan utama mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriana et al (2022) yang mengatakan bahwa Kebahagiaan adalah istilah umum yang menggambarkan perasaan senang atau puas yang berkaitan dengan rasa nyaman, rasa aman, dan terpenuhinya keinginan seseorang. Dalam konteks psikologi, kebahagiaan sering dianggap sebagai keadaan kesejahteraan yang ditandai oleh tingkat kepuasan hidup yang tinggi, emosi positif yang dominan, dan emosi negatif yang lebih sedikit

Kebahagiaan terjadi ketika seseorang berhasil mencapai tujuan dan meraih kesuksesan yang diharapkan, yang berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan seperti hubungan sosial, produktivitas, kesehatan, dan kreativitas. Studi menunjukkan bahwa kebahagiaan berkontribusi pada hubungan yang lebih baik dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam

merencanakan hidup (Sulandari, 2025; Patria, 2022).

Kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan sekitar merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat kebahagiaan di berbagai budaya dan usia (Sulandari, 2025) Aktivitas fisik dan kondisi kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan kebahagiaan, dengan kesehatan menjadi mediator utama antara aktivitas fisik dan kebahagiaan (Patria, 2022).

Emosi positif seperti kegembiraan berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi, terutama pada anak-anak yang melalui bermain dapat mengembangkan kemampuan sosial, intelektual, dan artistik. Bermain yang dipicu oleh kegembiraan memperkuat hubungan sosial dan kreativitas, yang pada gilirannya membantu pemecahan masalah secara kreatif dalam kehidupan sehari-hari (Renwick, 2021; Wibowo, 2021). Studi pada anak dan remaja di negara berpenghasilan rendah dan menengah menunjukkan bahwa aspek positif seperti perasaan senang dan optimisme sangat penting dalam mendukung kesejahteraan mental dan perkembangan mereka

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa di sekolah SMK AL-ISLAM Surakarta merasa bahagia dengan jurusan yang mereka pilih. Walaupun jurusan tersebut bukan jurusan utama yang mereka pilih. Akan tetapi, mereka yakin terhadap kemampuan dirinya dan tetap bertahan untuk terus berkembang di dalam jurusannya sekarang. Aspek yang paling mempengaruhi kebahagiaan mereka adalah adanya

relasi sosial yang positif. Dimana dapat merasakan bahwa mereka merasa diterima dan didukung oleh teman, guru dan keluarga.

Saran untuk penelitian selanjutnya bisa mengembangkan model intervensi psikologi positif untuk meningkatkan kebahagiaan siswa pasca-penjurusan. Mengeksplorasi strategi coping atau mekanisme bertahan yang digunakan siswa untuk tetap bahagia meski berada di jurusan yang tidak sesuai keinginan awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, N., Hutagalung, F., Awang, Z., & Zaid, S. (2022). Happiness at work: A cross-cultural validation of happiness at work scale. *PLoS ONE*, *17*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261617>.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). *Faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8(3)*, 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Höffken, O. (2025). Evolutionary Conditions of Happiness. *Journal of Happiness Studies*, *26*. 120 <https://doi.org/10.1007/s10902-025-00927-y>.
- Kanazawa, S. (2025). More personalient people are happier. *Personality and Individual Differences*. 236. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2024.112924>.
- Khasanah, W. N., & Kardiyem, K. (2023). Peran Prospek Kerja Dalam Memoderasi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *20(2)*, 155–175. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i2.54524>
- Kneer, M., & Haybron, D. (2024). Happiness and well-being: Is it all in your head? Evidence from the folk. *Noûs*. <https://doi.org/10.1111/nous.12492>.
- Patria, B. (2022). Modeling the effects of physical activity, education, health, and subjective wealth on happiness based on Indonesian national survey data. *BMC Public Health*, *22*. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13371-x>.
- Renwick, L., Pedley, R., Johnson, I., Bell, V., Lovell, K., Bee, P., & Brooks, H. (2021). Conceptualisations of positive mental health and wellbeing among children and adolescents in low- and middle-income countries: A systematic review and narrative synthesis. *Health Expectations: An International Journal of Public Participation in Health Care and Health Policy*, *25*, 61-79. <https://doi.org/10.1111/hex.13407>.
- Sulandari, S., Johnson, J., & Coats, R. (2025). Does life get better after middle age? Cultural comparisons of trends and key predictors of life satisfaction across the lifespan. *Archives of gerontology and geriatrics*, *137*, 105939. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2025.105939>.
- Surya, D. M., Supriatna, M., Budiamin, A., & Hamdan, A. H. (2022). Career efficacy among Bandung high school students

and implication for guidance and counseling. In *Proceedings of the International Conference on Education (ICE 2022)*. Universitas Ahmad Dahlan. 1. https://seminar.uad.ac.id/index.php/ICE/article/view/9584?utm_source=chatgpt.com

Suryadi, R. (2024). Kajian Terminologi Tujuan Pendidikan. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*. 2(1). <https://doi.org/10.61630/dijjs.v2i1.30>.

Wibowo, Y., Setiawati, F., Qodriah, S., & Ayriza, Y. (2021). Positive education: Exploring students' well-being framework in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 40(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.33530>